BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian yang dilakukan mengenai Komunikasi kelompok guru dan murid dalam penyampaian program *Cooperative learning* di sekolah menengah kejuruan negeri 5 Pangalengan.

Peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara dan observsi. Wawancara dilakukan pada Guru dan murid SMKN 5 pangalengan yang menjadi subjek penelitian berdasarkan teknik sampel yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan beberapa hari dalam hal ini wawancara di lakukan secara berkala karena waktu dan situasi yang memungkin dalam melakukan wawancara. Adapun rincian waktu wawancara disertai dengan kepentingan wawancara (topik) yang dilakukan peneliti sebagai berikut : yaitu tabel wawancara yang di bikin oleh peneliti supaya jelas dan bisa di mengerti oleh diri sendiri selaku peneliti dalam penelitian ini saya bertujuan untuk mengetahui tentang komunikasi kelompok antara guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan.dapun beberapa rangakain pertanyaan dan hari wawancar di bawahi ni sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rincian Wawancara Peneliti

No.	Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Tempat	Topik Wawancara (WWC)	Narasumber (Informan)
1	Senin, 1 Juni 2011	**SMKN 5 Pangalengan**	**Komunikasi kelompok dalam *cooperative learning***	**Guru . Cep Iim Abdul Karim., S.Pd**
2	Rabu, 3 Juni 2011	**SMKN 5 Pangalengan**	**Mata pelajaran yang di kelompokan**	**Guru. Witri Lania, S.Pt**
3	Kamis, 4 Juni 2011	**SMKN 5 Pangalengan**	***Cooperative learning***	**Siswa Kiki Salmah**
4	Kamis, 4 Juni 2011	**SMKN 5 Pangalengan**	***Cooperative Learning***	**Siswa Sandy Putra**

Sumber : Peneliti

Peneliti juga melakukan studi pustaka sebagai alat ukur yang akan membantu mendeskripsikan hasil dan membatasi data penelitian sehingga lebih terarah pada hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Agar lebih sistematis perlu disampaikan bahwa bab ini akan membahas tentang :

1. Deskripsi Identitas Informan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Identitas Informan

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Informan yang telah ditentukan. Dilihat dari periode bekerja keempat orang ini telah melalui sejumlah pengalaman Sebagai guru dan siswa di SMKN 5 Pangalengan.

Untuk lebih rincinya dibawah ini peneliti akan menguraikan data mengenai informan diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan hingga aktivitas. Sebagai berikut :

1. Cep Iim Abdul Karim., S.Pt (Guru SMKN 5 Pangalengan)

Lahir 28 Maret di cimahi, Jawa Barat. Pria yang dikenal humoris ini sudah terjun menjadi guru selama kurang lebih 7 tahun. Ia Lulusan studi S1

di Universitas Pendidikan , lalu sekarang melanjutkan Study S2 di Universitas Padjadjaran.

Pa Iim panggilan untuk bapak yang baru pada periode tahun 2000 ini bergabung sebagai Guru Kimia. Beliau menggantikan posisi wakil Kepala sekolah sebelumnya yakni bapak Suardi. Sambil kuliah, 2010 ia sampai sekarang bergabung menjadi Guru Bisnis manajemen , ia kembali ke almamaternya untuk mengikuti program magister (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Sampai saat ini pa Iim masih menjadi mahasiswa Magister dan ia pun sambil mengajar di SMKN 5 Pangalengan.

2. Witri Lania, S.Pt. (Guru mata pelajaran unggas)

Ibu guru satu ini adalah seorang perempuan yang masih muda, kelihatanya agak acuh orangnya tapi dalam memberikan pelajaran selalu ada yang berbeda dari beliau sebagai guru. Ibu Witri adalah lulusan Universitas Padjadjaran jurusan peternakan pada tahun 2003.lalu ia mengajar di SMKN 5 Pangalengan pada tahun 2004 sebagai guru mata pelajaran unggas, sampai saat ini ibu Witri mengajar beberapa mata pelajaran seperti: Dasar Kompetensi Kejuruan, Formulasi Pakan, Pengenalan Pasca panen, agri bisnis ternak petelur. Dilihat dari potensi mengajar ibu Witri sangat Menguasai Beberapa mata pelajaran sehingga Ia dapat sebagi Guru teladan Di SMKN 5 Pangalengan.

3. Kiky Salmah (Siswa Kelas Dua Jurusan Unggas)

Kiky ini seorang perempuan yang masuk SMKN 5 Pangalengan pada tahun 2009. Dia dulu bersekolah Di SDN Margamukti pangalengan dan SMP

di SMPN 1 pangalengan dan melanjutkan Sekolah menengah atas di SMKN 5 Pangalengan sampai sekarang dia mengambil jurusan Unggas sebagai jurusan yang di Pilihnya, Kiki selalu berprestasi di Sekolahnya dari kelas 1 dan sekarang kelas dua selalu juara kelas.dia anak yang rajin dan baik sehingga guru-guru menyukai kepribadianya yang selalu menuruti perintah gurunya.

4. **Sandy Putra (Siswa Kelas Dua Jurusan Ruminansia)**

   Sandi seorang anak laki-laki yang masuk SMKN 5 Pangalengan pada tahun 2009. Dia dulu bersekolah Di SDN Pelita marga pangalengan dan SMP di SMPN 1 pangalengan dan melanjutkan Sekolah menengah atas di SMKN 5 Pangalengan sampai sekarang dia mengambil jurusan Ruminansia. Dia adalah siswa yang agak bandel di sekolahnya guru-guru pun sering sekali memarahi tentang kelakuan dia di sekolah terhadap guru maupun teman-temanya, dia mengambil jurusan ruminansia karena jurusan yang di pilihnya adalah bisnis manajeman dia tidak masuk jadi ngambil jurusan ruminansia.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada Sub bab ini peneliti akan menguraikan data-data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Informasi-informasi tersebut berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dan data yang diberikan langsung dari mereka. Pertanyaannya mengenai **Komunikasi kelompok guru dan murid dlam penyampaian *Cooperative learning*.**

4.2.1 Proses Komunikasi guru dan murid di SMKN 5 pangalengan dalam penyampaian program *Cooperative learning*

Dimana ada komunikasi kelompok antara guru dan murid dalam suatu kelompok belajar mmengajar di lingkungan belajar di kelas. Adapun komunikasi antarpribadi yaitu murid bertanya kepada gurunya.

Hal di atas kebanyakan memakai komunikasi kelompok yaitu guru memberikan materi pelajaran kepada muridnya di ungkapkan oleh Iim Abdul Karim selaku Guru di SMKN 5 Pangalengan.

Cep Iim abdul karim menambahkan bahwa program *cooperative learning* lebih di gemari siswa-siswi SMKN 5 Pangalengan karena guru sebagai komunikator terhadap kelompok belajar tersebut, dengan adanya program *cooperative learning* siswa-siswi menjadi antusias dalam suatu pembelajaran di SMNK 5 Pangalengan, dengan komunikasi kelompok yang ada timbal balik dari guru kepada murid merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar di sekolah kami, karena dengan belajar kelompok siswa-siswi bisa bekerjasa sama satu sama lain melalui komunikasi kelompok yang di gunakan.

A. Peran guru dengan menggunakan komunikasi kelompok dalam penyampaian program *cooperative learning*

Peran guru sebagai fasilitator bisa juga sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam kelompok belajar. Seorang guru

berperan penting dalam memberikan pengarahan kepada siswa-siswi di lingkungan sekolah, guru sebagai komunikator yaitu yang mengedalikan siswa-siswi di sekolah yang telah di ungkapkan oleh Iim badul karim sebagai guru sekaligus juga fasilitator yang mempasilitasi siswa-siswi dengan pembelajaran di kelas serta pembelajaran kelompok dalam pembagaian tugas belajar kelompok. Dengan menggunakan Komunikasi kelompok siswa lebih dekat dengan teman-teman dalam ruangan kelas. Guru memberikan arahan yang bisa merubah keseharian siswa di dalam kelas bersama kelompok belajar pada umumnya senantiasa siswa-siswi menjadi penutan di sekolah terhadap guru dan teman-teman seperjuangan di sekolah.

Kesulitan dalam penyampaian program *cooperative learning*Ada banyak kesulitan dalam penyampaian program *cooperative learning*, dimana siswa-siswi susah di kendalikan dalam situasi belajar kelompok karena masih dalam tahap pembelajaran jadi para guru di SMKN 5 Pangalengan sulit untuk menerapkan program ini, harus pelan-pelan menerapkan kelompk belajar yang benar-benar bisa membuat siswa bisa kerjasama dengan guru maupun dengan kelompoknya sendiri, mereka belum paham arti dari pemebelajaran kelompok memakai komunikasi kelompok yaitu menerangkan kepada teman-teman kelompoknya. Sehingga ada rasa saling ketergantungan antar siswa dengan siswa dalam

runagan kelas dalam keadaan belajar *Cooperative learning*. tetapi guru berperan mengatasi kesulitan yang ada pada siswai-siswi di SMKN 5 pangalengan.

Kelompok *cooperative learning* di pilih oleh guru agar tidak ada kecemburuan sosial. Pengelompokan dilakukan oleh guru mata pelajaran, saya selaku guru memilih siswa-siswi agar efektip dan tidak ada kecemburuan sosial di antara mereka, jadi bisa berjalan dengan baik suatu kelompok belajar yang di berikan oleh seorang guru selaku komunikator di dalam kelas ketika lagi belajar kelompok.dan siswa-siswi di beri sebuah tugas oleh seorang guru mereka bisa bekerjasama antara yang giat belajar dan bisa memberi tahu teman-teman yang kurang bisa mengerti tugas kelompok tersebut. Serta memdidik siswa-siswi menjadi pesaing dalam belajar kelompok disatukan dengan siswa-siswi yang giat belajar dikelas dan dalam kelompok belajar,kelompok seperti ini yang bisa memotivasi siswa-siswi berpikir lebih maju untuk menjadi yang terbaik dalam keadaan tertekan. Serta pemilihan kelompok bisa mencerminkan banyak siswa-siswi pilih dalam bergaul dan berteman dalam kegiatan belajar.

Respon siswa dengan adanya *cooperative learning* dengan komunikasi kelompok. Siswa-siswi tidak takut di tanya lagi karena dengan adanya *cooperative learning* dengan komunikasi kelompok dapat memberikan sebuah kelompok belajar yang bisa menggali potensi siswa-

siswi itu sendiri kalau di tanya oleh gurunya biasanya mereka itu takut akan pertanyaan guru, tapi sekarang dengan adanya kelompok belajar mereka tidak lagi takut dengan semuanya oleh karena itu balajar *cooperative learning* bisa menumbuhkan rasa percaya diri seorang yang berada dalam kelompok belajar yang di awasi oleh guru-guru mereka.serta siswa-siswi mampu bersaing dalam belajar kelompok dengan situasi apapun mereka bisa menjadi yang terbaik apabila respon siswa-siswi positip dalam mengikuti program cooperative learning di ruangan ketika sedang belajar bersama guru sebagai komunikator.

Pembelajaran yang di lakukan dalam *cooperative learning*, semua mata pelajaran bisa di kelompokan dalam pembelajaran. Semua mata pelajaran bisa di kelompokan karena mata pelajaran perlu situasi komunikasi kelompok guru dan murid dalam hal belajar-mengajar di kelas, hal ini mebuktikan bahwa komunikasi kelompok berjalan dengan baik dalam *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan, terutama mata pelajaran matematika juga bisa di kelompokan dalam kelompok belajar. Sehingga semua siswa-siswi merasa ada rasa bertaggung jawab dalam sebuah kelompok belajar dimana semua mata pelajaran bisa di lakukan bersama-sama dalam suatu pemebelajaran *cooperative learning*. Sehingga guru menjadi bisa memberikan tugas-tugas kelompok kepada siswa-siswi di luar jam peljaran yang di sebut PR (pekerjaan rumah)

Prilaku guru dalam pembelajaran di SMKN 5 pangalengan melalui komunikasi kelompok **.**Prilaku guru mengenai pembelajaran dikelas sangat wajar untuk memotivasi siswa-siswi bisa bekerja sama dalam suatu kegiatan kelompok *cooperative learning*, karena siswa-siswi adalah merupakan tanggung jawab guru di sekolahnya,,kata pa Iim anak kalau di didik dengan keras akan nurut tapi diluar di akan ngelunjak kepada teman-temanya karena dia penuh tekanan dengan komunikasi kelompok saya menyampaikan suatu mata pelajaran kepada siswa siswi dengan wajar sebagaimana mestinya mendidik anak sendiri.

Adapun kelompok belajar yang lain adalah belajar kelompok di luar sperti bikin maket kandang dan kegiatan lain dalam bidang unggas dalam kelomkpok tersebut ada 5-6 orang untuk bekerjasama dalam suatu kegaitan belajar membuat maket yang di arahakan oleh guru bidang studi unggas dan ruminansi .

Menurut Carl I.Hovland. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi adalah bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan

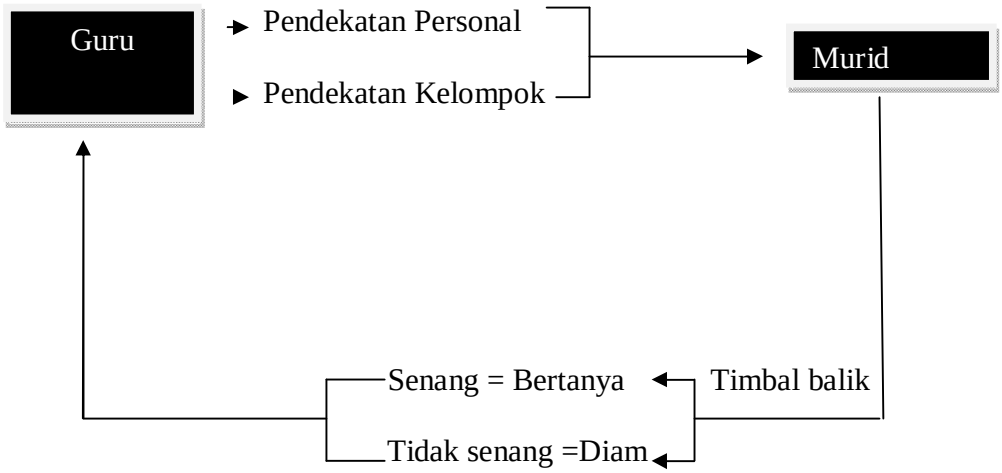
untuk menciptakan komunikasi yag efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Dengan menggunakan Proses Komunikasi Primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang/simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan dan terjadi umpan balik baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Effendy, 1986:50. Komunikasi antarpribadi adalah komunikai antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, umpamanya telepon. Cirri khas komunikasi antarpribadi ini adalah sifatnya yang dua arah atau timbal balik. Dimana serang murid bertanya kepada gurunya di dalam suatu pembelajaran di kelas tetapi hanya mereka berdua yang melakukan percakapan dengan murid dan guru melalui pertanyaan atau komunikasi.

Disini saya mengambarkan metode komunikasi yang di lakukan di SMKN 5 Pangalengan.

Gambar 4.1
Proses *Cooperative Learning*



4.2.2 Interaksi guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan.

Dengan adanya intraksi guru dan murid menjadikan sebuah pandangan tersendiri bagi guru sebagai komunkator dalam ruangan kelas dan murid sebagai komunikan, adapun pembelajaran *cooperative* sebagai metode yang ada di SMKN 5 pangalengan merupakan salah satu bentuk interaksi dalam kelompok belajar, guru memberikan materi serta arahan kepada siswa-siswi dalam ruangan kelas dan ada *feed back* dari siswa-

siswi berupa verbal atau non verbal. Dengan demikian interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam kegiatan belajar kelompok di ruangan kelas.

Adapun yang di ungkapkan dalam wawancara dengan Witri lania S.Pt, bahwa interaksi sangat di butuhkan dalam kegiatan belajaran mengajar selain itu juga saya mewawacarai ibu witri lania sebagai nara sumber yang saya wawancarai mengenai seputar komunikasi kelompok guru dan murid dalam penyampaian program *Cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan.

Peran guru dalam penyampaian program *Cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan melalui komunikasi kelompok, peran yang di jalankan atau yang ibu berikan kepada siswa-siswi selaku guru menyampaikan mata pelajaran dengan baik supaya di mengerti oleh2 anak2 dalam kegiatan belajar kelompok dimana saya selaku guru yang menurut siswa siswi itu galak atau agak keras dalam mendidik siswa-siswi adalah supaya anak tersebut bisa di siplin ketika belajara di kelas dalam situasi belajar kelompok, agar siswa-siswi bisa menghargai siswa-siswi yang ada pada kelompok belajar.

Selain itu kesulitan yang di alami menurut Witri dalam pemebelajaran kelompok di kelas dimana saya sulit mengendalikan situasi kelas dimana

siswa-siswi banyak yang nakan,walaupun saya sudah terapkan dengan cara tegas terhadapa siswa-siswi tersebut. Dengan seperti itu keefektipan belajar menjadi kurang semangat buat siswa-siswi yang lain, apalagi siswa-siswi di tinggal sebentar keluar dalam situasi sedang belajar kelompok mereka semakin rebut di dalam kelas itu merupakan salah satu kesulitan dalam kengedalikan siswa-siswi di dalam kelas. Adapun gambar kegiatan belajar kelompok *cooperative learning*

Gambar 4.2

Salah satu gambar kegiatan belajar dengan komunikasi kelompok guru dalam *cooperative learning*



Dengan adanya kelompok belajar seperti gambar di atas siswa-siswi dapat bagaimana komunikasi kelompok dalam suatu kegiatan belajar

kelompok dengan adanya interaksi guru dan murid menjadi tahu arti dari kegiatan belajar kelompok itu ketergantungan satu sama lain dengan teman-teman dalam kelompoknya. Serta guru sebagai komunikator dan fasilitator atau selaku pengajar di dalam ruang kelas dimana tempat siswa-siswi mencari ilmu.

Kelompok belajar atau *cooperative learning* di pilih oleh guru agar efektif dan tidak ada pilih kasih diantar kelompok2 lain,jadi saya lihat potensi siswa-siswi dalam sebuah kelompok belajar ada berapa poto kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang adapun yang 8 orang dalam satu kelompok. Dengan bimbingan guru memakai komunikasi kelompok yang bisa di mengerti oleh siswa dan siswi di sekolah maka peran guru mengatasi kesulitan mengatur anak-anak atau siswa siswi berjalan dengan baik dan menjadikan kebanggaan bagi guru tersebut dalam memberi pelajaran di kelas, siswa-siswi bisa di atur dan suasana menajdi tenang dan materi pun bisa saya berikan dengan serius terhadap siswa-sisiwi ujar kata bu witri Lania.

Gambar 4.3

Kelompok *cooperative learning* terdiri dari 5-6 orang



Gambar di atas adalah salah satu kegiatan belajar kelompok *Cooperative learning* , yang berjumlah 6 orang siswa dan siswi di studi unggas.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 5 Pangalengan respon siswa menurut ibu Witri Lania dengan adanya komunikasi kelompok guru dan murid, di sini masih ada murid yang takut di Tanya sama guru karena mereka belum percaya diri untuk memberikan jawaban karena takut salah dengan apa yang mereka katakana pada teman-teman sekolompok atau dengan teman lain. Serta beberapa mata pelajaran yang di bidang unggas

bisa di bikin kelompok agar ada kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar, disini guru memberikan pelatihan kepada anak-anak yang memilih jurusan di bidang unggas dengan membuat maket kandang salah satu kegiatan belajar kelompok dan guru memberikan araha yang baik buat kelompok masing-masing.

Salah satu yang di tambahkan dan di ungkapkan oleh witri lania adalah selaku guru, di sini tegas dalam memberikan didikan pada anak-anak agar anak-anak di siplin dalam belajar di kelas maupun belajar kelompok dengan teman-teman kelompoknya. Yaitu kelompok *cooperative learning* yang di maksud adalah kelompok belajar yang bisa merubah siswa menjadi aktif dari dulunya dia pasif terhadap gurunya,dan teman-teman di kelasnya.

salah satu kelompok *cooperative learning* di luar kelas seperti kegiatan membuat kandang dan membersihkan kadang itu salah satu kegiatan belajar kelompok dan menyatukan antara guru dan murid dalam berinteraksi satu sama lain dan adalah bagian dari komunikasi kelompok yang saya terapkan pada anak-anak didik saya. Dalam kelompok *cooperative* saya anjurkan 5 sampai 6 orang agar semua bisa saya kendalikan dalam satu kelompok belajar di kelas maupun diluar kelas.

Menurut Charles P. loomis. Interaksi Sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara indivu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan dengan kelompok dalam kehidupan sosial.[1]

Dalam kamus Bahasa Indonesia interaksi di definisikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dengan demikian interaksi adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dengan dengan kelompok.

Gillin mengartikan bahwa interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial dimana yang menyangkut hubungan antarandividu , individu dan kelompok antau antar kelompok. Menurut Charles P. loomis sebuah hubungan bisa disebut interaksi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jumlah pelakunya dua orang atau lebih
2. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbul atau lambang-lambang
3. Adanya suatu demensi waktu yang meliputi ,asa lalu, masa kini, dan masa yang akan dating .

[1] http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1809953-interaksi-sebagai-proses-sosial/01-07-2011/20:45

4. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

4.2.3 Komunikasi kelompok guru dan murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan.

Komunikasi kelompok guru dan murid dalan kegiatan belajar mengajar di SMKN 5 pangalengan, dimana guru sebgai komunikator di dalam kelas melalui program *cooperative learning*. Dengan komunikasi kelompok kecil dimana siswa bekerjasam dalam kelompok yang berjumlah 5-6 orang, disini guru memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa-siswi dalam kelompoknya masing-masing yang bertujuan untuk memberikan pengajaran yang bisa di mengerti oleh siswa siswi. Dalam hal ini siswa menjadi komunikan atau penerima pesan dari guru sebagai kumunikator atau fasilitator dalam lingkunag belajar bersama dalam suatu kelompok, komunikasi kelompok menumbuhkan rasa kerjasama antar guru dan murid yang dapat memberikan yang terbaik kepada sekolah dan kepada guru dari hasil belajar dalam *cooperative learning.*

Dalam wawancara dengan salah satu Murid yaitu Kiky salmah saya menanyakan beberapa mengenai adanya program *cooperative learning* yaitu salah satu kelompok belajar dimana guru dan murid satu sama lain ada kontek komunikasi dari guru kepada murid salah satunya adalah komunikasi kelompok.

Kiky menambahkan sedikit pengetahuan dan pengalaman dia dalam sebuah kelompok belajar *cooperative learning*. Disini siswa-siswi merespon dengan baik dengan adanya kegiatan belajar kelompok di kelas salah satunya yaitu interaksi antara guru dan murid dalam suatu kelompok, disini siswa-siswi bisa bekerja sama dalam hal kelompok kerja maupun belajar, dimana kita semua bisa kerja sama dengan teman-teman melalui komunikasi kelompok yang ibu guru terapkan di kelas karena itu saya pun melakukan komunikasi kelompok dengan kelompok lain karena kalau ada yang bertanya masalah kelompok otomatis saya menjawab kepada semua kelompok dengan komunikasi kelompok karena terdapat banyak orang dalam kelas dan dalam sebuah kelompok belajar. Disini siswa senang bisa *sharing* istilahnya kepada teman-teman satu kelompok ataupun dengan kelompok lain bahwa tidak semua orang punya kemampuan yang sama jadi teman-teman dalam kelompok bisa membantu satu sama lain.

Siswa-siswi merasa senang karena bisa mengenal teman lebih dekat menurut kiky, siswa-siswi merasa ada kekuatan dalam dirinya setalah di terapkanya program *cooperative learning* di SMKN 5 pangalengan. Selaku siswa mereka santai dalama mengikuti belajar kelompok di dalam kelas hal ini bisa mencerminkan bahwa siswa-siswi merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti dalam belajar kelompok.

Adapun perubahan yang di alami siswa-siswi setelah belajar kelompok dalam *cooperative learning*, siswa-siswi mengalami perubahan setelah mereka melakukan belajar kelompok,ujar kata Kiky saya menjadi lebih percaya diri karena dengan adanya komunikasi guru dan murid dalam kelompok belajar, dan hasilnya siswa-siswi bisa menjadi tidak terlalu ketergantungan sama guru karena ada komunikasi kelompok dengan kelompok lain bisa bertanya atau saling memberi tahu masalah kelompok belajar yang mereka lakukan. Dimana siswa di beri pengetahuan atau pelajaran oleh gurunya jadi siswa-siswi bisa mengalami perubahan perlahan-lahan dari awal mereka kurang percaya diri dalam hal bertanya pada guru dan kemampuan dalam belajar,kini siswa-sisi mengalami perubahan yang lumayan lah disini pun yang di ungkapkan oleh Kiky, dia bisa menjadi cekatan dalam belajar kemlompok dengan teman-temanya dia pun bisa mmebri penjelasan kepada kelompok lain dimana setipa kelompok membahas setiap kegiatan belajar yang harus di diskusikan bersama teman-teman dan guru sebagai motivator atau komunikator.

Salah satu murid yang agak bandel yang saya wawancara adalah sandi putra di salah satu murid yang agak bandel. Disini saya mewawancarai sandy putra sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai bejalar kelompok.. Sandi menambahkan bahwa salah satu program *cooperative leraning* yang di terapkan adalah belajar

kelompok tapi yang saya rasakan dalam kelompok saya selaku siswa selaku di beri arahan dan jaran oleh ibu guru karena saya bandel komunikasi yang di gunakan yaitu komunikasi kelompok karna dalam kelompok yang satu bandel semuanya kena marah sama guru, sandi mengatakan sama saja seperti belajar di kelas tapi ada sedikit kerjasama dalam sebuah kelompok *cooperative learning* dimana komunikasi kelompok dengan kelompok lain berjalan yang saya rasakan rasa kekeluargaan dan pertemanan jadi semakin dekat, siswa yang bandel pun merasa malu dengan sikap mereka seperti itu,,adakalanya mereka melakukan kegiatan belajar yang diterapkan dalam hal belajar bersama dalam suatu kelompok guru memberikan arahan yang positip bagi siswa-siswi saya pun malau kalau saya terus bandel malu sama guru-guru dan teman-teman, jadi dalam kelompok belajar ada perteman yang bisa kita lakukan seperti dalamlingkungan yang damai saling canda tawa antar kelompok belajaran dan guru.

Disini sandy selaku siswa ada rasa senang dan duka dalam hal belajar kelompok *cooperative learning* karean dia selalu di takuti dulunya dan selalu di jauhi oleh teman-temanya dengan kelakuan yang dia lakukan, tapi dia sadar dengan semua yang dia lakukan,dengan belajar *cooperative learning* ada perubahan yang dia rasakan menjadi lebih dewasa dan bisa menghargai orang-orang di sekelilingya, dengan adanya komunikasi guru dan murid sandi merasa ada perubahan dalam kelompok belajaran guru

mamberikan acuan dan masukan dalama kelompok dan bisa menjadi rajin belajra sedikit dmei sedikit, dengan teman berkomunikasi jadi rame rame atau bareng.

Menurut Anwar Arifin. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah.

Dalam hal ini salah satu komunikasi yang di pakai pada program *Cooperative learning* adalah Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukan pesanya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting . komunikan akan menilai logis tidaknya uraian komunikator.

Cara yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular, umpan balik secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika kita tidak mengerti. Dapat menyanggah bila tidak setuju dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Sub Bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan data-data yang diperoleh selama masa penelitian.

Bagi Siswa mungkin tidak tahu apa itu *cooperative learning* dengan komunikasi kelompok maka dari itu guru menyampaiakan lewat kelompok belajar adalah bagian dari *cooperative learning*, dengan ini agar siswa mudah dalam mengikuti belajar kelompok bersama siswa-siswi lainya.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan efektif tidaknya guru SMKN 5 Pangalengan dalam bekerja diukur dari Proses komunikasi, interaksi dan komunikasi kelompok terpenuhi sebagaimana mestinya maka memungkinkan tujuan dari Guru SMKN 5 Pangalengan menciptakan Komunikasi Kelompok guru dan murid Dalam penyampaian program *Cooperative learning*, penetapan komunikasi kelompok akan memudahkan tujuan organisasi atau kelompok untuk mencapai hasil yang di harapkan.

Disini SMKN 5 Pangalengan melihat potensi siswa-siswi dalam komunikasi kelompok *cooperative learning* untuk menciptakan siswa-siswi yang dapat bekerjasama dalam suatu kelompok, agar tidak hidup individu dalam lingkungan sekolah, jadi siswa bisa hiduo bersama dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Dengan di kelompokannya kegiatan belajar mengajar akan lebih memudahkan guru mengontrol siswa-siswi yang kurang dalam menerima pelajaran karena ada salah satu ketua kelompok yang mengawasinya.

Salah satu tugas dan fungsi guru di SMKN 5 Pangalengan adalah sebagai komunikator di dalam ruangan kelas dalam belajar kelompok maupun belajar biasa, disini peran guru sudah baik dalam penyampaian materi yang di ajurkan oleh SMKN 5 Pangalengan. Program *cooperative learning* di buat untuk kepentingan sekolah dan kebutuhan siswa-siswi untuk melihat seberapa kepekaan siswa-siswi dalam ruangan kelas ketika mengikuti pelajaran dan belajar kelompok, kelompok belajar juga dilakukan oleh guru-guru lain dalam mata pelajaran yang mereka tugasi sebagai keharusan siswa-siswi mengunakan komunikasi kelompoknya .

Bidang mata pelajaran yang di berikan mempunyai **proses komunikasi** yang digunakan selain komunikasi kelompok ada juga komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dengan satu orang, dimana siswa bertanya kepada guru apa yang mereka tidak tahu menurut Devito. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan kedisiplinan kepada siswa-siswi supaya mereka tidak melakukan kesalahan atau tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan nama baik sekolah, proses komunikasi yang di lakukan adalah proses komunikasi kelompok antara guru dan murid dalam situasi belajar mangajar, beda lagi kalau sudah di luar kelas guru dan murid memakai komunikasi antar pribadi, karena dalam kontek *face to face* antara dua orang, adapula kegiatan komunikasi dalam belajar kelompok yaitu seorang guru belajar di luar kelas salah satunya adalah kelompok membuat maket kandang dalam kelompok ini yang di pakai adalah komunikasi

kelompok antara guru dan murid, murid dan murid dalam satu kelompok yang berjumlah 6 orang, menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan dalam proses komunikasi.

Di kaitkan dengan **interaksi** guru dan murid dimana ada timbal balik dari guru dan murid yang dituntut menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mampu bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok belajar dengan komunikasi kelompok guru dan murid., salah satu proses tersebut adalah dimana ada pendekatan personal dan pendekatan secara komunikasi kelompok terhadap murid dalam *cooperative learning*, guru sebagi komunikator murid sebagi komunikan, salah satu dari pendekatan tersebut adalah pendekatan komunikasi kelompok dimana guru memeberikan penjelasan dalam kelompok belajar. Murid menerima pesan yaitu berupa materi pelajaran dan arahan dalam suatu kelompok belajar. Serta ada timbal balil dari murid dalam proses komunikasi personalatau antarpribadi yaitu siswa merasa senang dan ada yang bertanya dimana siswa belum negerti dalam penjelasan yang di berikan guru selaku komunikator disini terjadi kontek proses komunikasi antarpribadi murid bertanya kepada gurunya.

Dalam hal ini penyampaian Program *Cooperative learning* memakai **komunikasi kelompok,** dimana guru sebagai fasilitator atau komunikator menyampaikan pesan memalui komunikasi kelompok karena dalam kegiatan *cooperative learning* atau kelompok belajar yang mana dalam kelompok tersebut ada 5-6 orang murid atau siswa-siswi yang bergabung dalam satu

kelompok. Komunikasi kelompok merupakan salah satu dalam kegiatan belajar mengajar juga di SMKN 5 pangalengan karena dengan jumlah siswa-siswi rata-rata perkelas 40 orang merupakan suatu kontek komunikasi kelompok antara guru dan murid,adapun murid dengan murid dimana mereka melalukan persentasi terhadap siswa-siswi lainya dalam memberikan penjelasan yang di berikan tugas oleh guru dalam satu kelompok belajar, dimana siswa melakukan komunikasi kelompok dalam ruangan kelas ketika mengikuti mata pelajaran.